



Upaya Peningkatan Eksistensi Sekolah dengan Pembinaan Tugu SMA Negeri Matakali

S. Said*¹, D. K. Sanusi², R. Riskawati³, R. R. Hamzah⁴, R. R. A. Putra⁵

¹Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: sukmawati.said@unm.ac.id

²Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: dirgahkasosanusi@unm.ac.id

³Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: riskawati@unm.ac.id

⁴Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: ria.rezki.hamzah@unm.ac.id

⁵Sendratasik, FSD, Universitas Negeri Makassar

Email: r.r.aputra@unm.ac.id

(**Received:** 07-04-2024; **Reviewed:** 07-05-2024; **Published:** 07-06-2024)

*Corresponding author: S. Said¹



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
CC-BY-NC-4.0 ©2024 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak. Sekolah merupakan insitusi untuk memberi pendidikan kepada para pelajar. Ada masa dan ruang yang ditetapkan bagi melakukan pengajaran dan pembelajaran. Menurut UU Sisdiknas 2013 pasal 3 menyebutkan bahwa segenap proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan keseluruhan potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera, baik secara fisik, mental dan spiritual. Tujuan pendidikan sendiri sejalan dengan cita-cita negara Indonesia yang menginginkan peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan manusia yang seutuhnya dengan menjamin sarana dan prasarana yang memadai demi mendukung tujuan tersebut. SMAN Matakali merupakan salah satu sekolah yang mendukung program untuk memulihkan sarana dan prasarana yaitu dengan pemberdayaan serta pemulihan tugu sekolah, hal ini diprakarsai berbagai faktor salah satunya karena mengurangnya eksistensi. Olehnya itu, melalui kegiatan ini kami berharap menumbuhkan semangat berbagi elemen sekolah untuk memulihkan tugu sekolah sebagai salah satu ikonik dari SMAN Matakali. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh elemen SMAN Matakali. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh elemen SMAN Matakali terlibat langsung dalam proses perencanaan, penyediaan, pemeliharaan serta pengawasan kegiatan pemulihan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat keberhasilan dengan adanya tanggungjawab atau tindakan yang dilakukan Seluruh elemen SMAN Matakali.

Kata Kunci: peningkatan, eksistensi, pembenahan, tugu.

Abstract. School is an institution to provide education to students. There is an appointed time and space for teaching and learning. According to the 2013 National Education System Law, Article 3 states that the entire educational process must be aimed at developing the overall human potential in order to achieve a prosperous life, both physically, mentally and spiritually. The purpose of education itself is in line with the ideals of the Indonesian state which wants a dignified nation's civilization, developing a complete human being by ensuring adequate facilities and infrastructure to support this goal. SMAN Matakali is one of the schools that supports programs to restore facilities and infrastructure, namely by empowerment and restoration of school monuments, this was initiated by various factors, one of which was the lack of existence. Therefore, through this activity, we hope to foster the spirit of sharing school elements to restore the school monument as one of

the icons of SMAN Matakali. The method of this service activity uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this service activity are all elements of SMAN Matakali. Based on the research results, it is known that all elements of SMAN Matakali are directly involved in the process of planning, procurement, maintenance and supervision of recovery activities. The results of this service activity show the level of success with the responsibility or action taken by all elements of SMAN Matakali.

Keywords: enhancement, existence, improvements, monument.

PENDAHULUAN

Menurut pasal 3 Undang-undang Sisdiknas tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat, untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sabdulloh, 2010).

Menurut Hasbullah (2012), fungsi lingkungan sekolah yaitu, mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan, spesialisasi, efisiensi, sosialisatif, konservasi dan transmisi kultural.

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna

Menurut Sjafrah dan Prasanti (2016), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan

Eksistensi yang dimaksud dari penelitian ini merupakan konsep yang menggambarkan keberadaan dari salah satu ikonik SMAN Matakali yaitu tugu. yang merupakan upaya untuk menjaga kelestarian agar tidak tergerus oleh pengaruh maupun budaya baru yang akan masuk. Sebagai salah satu sekolah yang masih terbilang baru SMAN Matakali harus menciptakan komponen dalam system masyarakat agar terciptanya interaksi dan menjalin komunikasi dengan komponen lain agar masyarakat ikut mengambil peran dengan baik untuk menciptakan peningkatan yang signifikan terhadap eksistensi dan daya tarik calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan eksistensi dari SMAN Matakali adalah dengan merevitalisasi atau membenahi salah satu ikon dari SMAN matakali sendiri. Pembenahan sarana tersebut merupakan program prioritas yang dicanangkan sejak awal, apalagi sekolah ini terbilang masih baru meskipun sebelumnya telah ada tugu yang dibangun namun seiring berjalannya waktu,

eksistensi dari tugu tersebut mulai memudar, seperti warna catnya yang mulai menghilang, pola relief yang mulai tidak nampak, serta tidak terawatnya tugu karena ditumbuhi lumut.

Oleh sebab itu, untuk mendukung program prioritas utama pemerintah dalam bidang pendidikan maka program kerja ini dinilai sangat optimal serta sejalan dengan program pemerintah. Pembenahan tugu merupakan salah satu program kerja yang pihak KKN-PPL tawarkan sebagai terobosan baru serta mendukung penuh harapan serta cita-cita untuk pembangunan sekolah yang lebih baik lagi yaitu SMAN matakali. Kami berharap dengan hadirnya program kerja ini seluruh elemen SMAN Matakali bisa lebih bekerjasama dalam proses pemberdayaan serta pelestarian tugu baru yang menjadi ikonik dari SMAN Matakali. Serta semoga program kerja ini bisa membantu seluruh aktivitas akademik maupun aktivitas lainnya.

METODE

Kegiatan pembenahan relief di SMAN Matakali melalui program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh dosen jurusan fisika di Kecamatan Matakali yang berpusat di SMA Negeri Matakali. Tim PKM ini terdiri dari empat orang dosen dari jurusan fisika FMIPA UNM dan beberapa mahasiswa yang ikut sertakan dalam pelaksanaannya. Program yang dilakukan tersebut berupa pembenahan relief di SMA Negeri Matakali. Program kerja tersebut membutuhkan beberapa kegiatan atau metode yang harus dilakukan untuk menghasilkan karya dan menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Tujuan dilakukan program kerja pembenahan tugu ini sebagai salah satu batu loncatan peningkatan eksistensi di sekolah. Peningkatan eksistensi tersebut dapat menjadi daya tarik calon peserta didik baru untuk bersekolah di SMAN Matakali. Berdasarkan hasil peninjauan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang masih tergolong baru, sehingga memerlukan upaya dalam hal pembenahan.

Berlangsungnya suatu kegiatan yang berjalan lancar tidak lepas dari persiapan yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembenahan tugu. Berikut dibawah ini beberapa tahapan-tahapan dalam proses pengabdian kami.

- a. Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah
Perencanaan suatu kegiatan memerlukan banyak saran, masukan, serta partisipasi dari berbagai pihak demi kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut Tim PKM melakukan konsultasi dengan pihak sekolah untuk meminta saran dan masukan perihal kegiatan pembenahan tugu.
- b. Lokasi pembuatan
Lokasi pembuatan pembenahan tugu berada di halaman sekolah dan di depan jalan masuk SMA Negeri Matakali.
- c. Waktu pelaksanaan
Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 12 Januari 2024
- d. Bahan
Bahan yang digunakan dalam proses pembenahan tugu yaitu cat, air, tinner
- e. Alat
Kuas, amplas, lcd, pensil, plaster, wadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program pembenahan tugu ini dilakukan di SMAN Matakali dengan melibatkan tim PKM, beberapa mahasiswa dan siswa di dalam proses pengerjaannya. Tahapan pembenahan tugu

dimulai dari tahap pembersihan, tahap pembuatan pola, hingga tahap pengecatan. Adapun rangkaian tahapan dalam pembenahan tugu tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Observasi

Tahap pertama dalam pembenahan tugu yang kami lakukan adalah dengan pengamatan langsung. Tahap ini dinilai penting karena perlunya untuk mengetahui detail dan spesifik dari tugu yang menjadi objek yang akan benahi.



Gambar 1. Tahap Observasi

b. Pembersihan tugu

Tahap selanjutnya yaitu pembersihan yang dilakukan agar diperoleh dasar/ permukaan yang halus serta bersih pada tugu untuk membuat pola baru.



Gambar 2. Tahap Pembersihan Tugu

c. Pengamplasan

Tahap selanjutnya setelah pembersihan yaitu pengamplasan. Umumnya tugu diibangun dengan semen maka dari itu untuk membuat finishing yang baik maka perlu pengamplasan agar tugu tidak bertekstur dan berpori-pori. Tahap pengamplasan setelah pembersihan dinilai cocok karena tugu sebelumnya dalam kondisi yang benar-benar kotor serta usang.



Gambar 3. Tahap Pengamplasan

d. Pengecatan

Tahap penting selanjutnya adalah pengecatan. Tahap ini dimulai dari pengecatan dasar kemudian pengecatan permasing-masing item. Warna cat yang digunakan adalah cat dasar warna abu-abu dan putih, kemudian cat item bumi warna biru langit, cat item tangan warna jingga serta warna cat huruf warna hitam



Gambar 4. Tahap Pengecatan

e. Pembuatan pola

Setelah 4 tahapan awal tahap selanjutnya yaitu tahap pembuatan pola, tahap ini merupakan tahap yang paling penting dari proses pembenahan tugu SMAN Matakali. Pada tahap ini semua pola pada item-item dikonsepskan dan dibuat dengan teliti. Tahap pembuatan pola berlangsung selama seminggu. Pada tahap ini menguras banyak waktu karena pada saat pengerjaan kami menerima masukan langsung dari kepala sekolah terkait pola yang sedikit bergeser.



Gambar 5. Tahap Pembuatan Pola

f. *Finishing*

Tahap yang paling akhir dari rangkaian proses pembenahan tugu yaitu tahap *finishing*. Semua proses pengerjaan telah berakhir, tahap ini rampung sebelum penarikan sesuai dengan estimasi waktu yang kami rencanakan dari awal perancangan program kerja.



Gambar 6. Tahap *Finishing*

2. Pembahasan

Pelaksanaan program pembenahan tugu dilakukan sebanyak 2 kali seminggu selama dua bulan. Program ini dilakukan setiap hari sabtu dan minggu. Program pembenahan tugu ini dilakukan dengan turut melibatkan mahasiswa dan siswa didalam proses pengerjaannya. Tahapan pembenahan ini dimulai dari tahap pembersihan hingga tahap *finishing*.

Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) UNM ini merupakan salah satu wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi. Aplikasi hasil-hasil penelitian di bidang iptek untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, terkhusus dalam hal ini masyarakat sekolah. Pelaksanaan PKM ini adalah SMAN Matakali, yang berlokasi di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan berupa ini telah disusun untuk membantu sekolah menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu melalui proses observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di tempat pengabdian. Hasil observasi yang dilakukan oleh oleh tim PKM diantaranya adalah sekolah kurang memperhatikan dan memberdayakan tugu yang menjadi ikonik atau lambang sekolah. Melihat kondisi tersebut, tim PKM kemudian merancang program kerja berupa pembenahan tugu. Perencanaan tersebut dimulai dari proses pembersihan ulang tugu yang usang, pembelian bahan, pembuatan pola, kemudian proses pengecatan dan *finishing*.

Kegiatan pembenahan tugu ini dinilai dapat meningkatkan eksistensi dari citra SMAN Matakali. Tugu tersebut dapat memberikan suasana dan kesan yang baru terhadap lingkungan sekolah, sehingga lebih meningkatkan eksistensi serta pemberdayaan sekolah. Pembenahan tugu ini dilaksanakan dengan tujuan agar merevitalisasi kembali tugu yang menjadi simbol dari SMAN Matakali. Selain itu kegiatan ini diharapkan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMAN Matakali.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) tim dosen fisika Universitas Negeri Makassar telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan salah satunya yaitu program pembenahan tugu. Tugu tersebut merupakan ikonik yang menjadi suatu ciri khas yang dimiliki oleh sekolah. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi SMAN Matakali serta meningkatkan daya tarik peserta didik baru untuk bersekolah di SMAN Matakali. Adapun program kerja dilakukan yaitu: tahap observasi, pembersihan tugu, pengamplasan, pengecatan, pembuatan pola sampai pada akhirnya tahap *finishing*.

Berdasarkan pengabdian yang dilaksanakan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terkhusus untuk tim PKM selanjutnya agar dapat melaksanakan program pembenahan ini dengan dikolaborasikan dengan program perbaikan lainnya.
2. Memberikan bimbingan kepada siswa dan masyarakat sekolah secara umum mengenai betapa pentingnya untuk merawat dan menjaga kelestarian tugu yang menjadi ikonik suatu sekolah.

REFERENSI

- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Paresetyo. (2015). "Konsep dan teori pemberdayaan masyarakat", <https://prassapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 23:56
- Sabdulloh, U. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyaningsih, 2017. "Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah Dasar Neger?". <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1868>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 21.00.
- Sjafirah. N. A., Prasanti. D. (2016). Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara. Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara. *JIPSI*, 6(2), 39-50.
- Wradani. (2021). "Pemberdayaan masyarakat Melalui Penghijauan Untuk Konservasi Sumber Air Banyuning Kota Batu". <http://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/38/35>. Diakses pada tanggal 20 Desember 13.20.